



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI MTS NURUR ROHMAH DESA TIGASAN WETAN KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Asih Ira Fiko¹ Tutik Hidayati² Tutik Ekasari³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: irafiko804@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, pendidikan, dan sosial. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini menjadi salah satu faktor utama terjadinya pernikahan usia dini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebanyak 40 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -6,018$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja. Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini melalui pemberian informasi yang terstruktur sehingga remaja lebih memahami risiko dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menurunkan angka pernikahan dini pada remaja.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pernikahan Dini, Pengetahuan Remaja

ABSTRACT

Early marriage remains a reproductive health problem among adolescents in Indonesia, affecting physical health, psychological well-being, education, and social life. Low levels of knowledge regarding early marriage are one of the main factors contributing to its occurrence. This study aimed to determine the effect of health education about early marriage on adolescents' knowledge. The study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The population and sample consisted of all seventh- and eighth-grade students at Nurur Rohmah Islamic High School, totaling 40 respondents selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire measuring knowledge about early marriage. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the Wilcoxon test showed a value of $Z = -6.018$ with a $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of health education on adolescents' knowledge. Health education was

effective in improving adolescents' understanding of early marriage through the provision of structured information, enabling them to better comprehend its risks and preventive measures. In conclusion, health education significantly increased adolescents' knowledge regarding early marriage. Enhanced knowledge is expected to contribute to reducing the prevalence of early marriage among adolescents.

Keywords: *Health Education, Early Marriage, Adolescent Knowledge.*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pernikahan usia dini di Indonesia masih banyak dijumpai di daerah pedesaan. Pengetahuan yang kurang, faktor lingkungan serta tradisi yang kuat merupakan alasan yang paling dominan terjadinya pernikahan dini di Indonesia (BBKBN, 2018). Dampak pernikahan dini sangat berpengaruh negatif khususnya terhadap perempuan karena dapat berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi yang belum cukup matang contohnya seperti perdarahan, berat badan lahir rendah, abortus dan sebagainya di karenakan usia yang ideal menikah bagi perempuan minimal 20 tahun.

Saat ini pernikahan dini adalah suatu permasalahan yang sering kali kita jumpai pada setiap remaja di berbagai daerah. Banyaknya fenomena pernikahan dini pada remaja saat ini disebabkan oleh perasaan terpaksa dan hamil di luar nikah. Remaja usia sebelum 19 tahun seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan karena belum matangnya kesiapan moral dan materil remaja untuk menghadapi tantangan dan halangan dalam hubungan pernikahan (Rika et al., 2023)

Angka pernikahan dini di beberapa negara terus meningkat dari tahun ketahun. Menurut data (UNICEF, 2023) tingkat pernikahan dini tertinggi terdapat di Afrika Sub-Sahara sebanyak (31,0%), Asia Selatan (25,0%), Amerika Latin (21,2%), dan Asia Tenggara (16,6%). Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dengan jumlah kejadian pernikahan dini sebanyak 25,53 juta remaja perempuan. Pada tingkat Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke 2 dengan jumlah pernikahan dini sebanyak (11%) wanita menikah sebelum usia 18 tahun, kemudian di peringkat pertama yaitu Myanmar sekitar (14%), Filipina (10%), Vietnam (9%), dan Thailand (8%) (UNFPA, 2023). Berdasarkan data UNICEF (BPS, 2020), didapatkan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1,2 juta jiwa perempuan berusia 20 ± 24 tahun telah melakukan pernikahan pertamanya pada usia sebelum 18 tahun dan angka ini menempatkan indonesia pada 10 negara dengan kasus pernikahan anak tertinggi di dunia, sedangkan sebanyak 61,3 ribu perempuan melakukan perkawinan pertamanya sebelum berusia 15 tahun. Menurut jenis kelaminnya, persentase perempuan yang melangsungkan pernikahan pertamanya yaitu pada saat usia sebelum atau di bawah 19 tahun sekitar 30,57%, sedangkan laki-laki sebesar 6,74%(Sari & Azinar, 2022)

Berdasarkan [data](#) dari pengadilan tinggi agama tahun 2024, [jumlah](#) pernikahan dini di Jawa Timur mencapai 8.164 perempuan dan 1.541 laki-laki. Sementara itu, tercatat 3.552 permohonan dispensasi kawin masuk ke Pengadilan Tinggi Agama Jatim antara Januari hingga Juni 2025. Periode Januari sampai Oktober 2024, Pengadilan Agama Kraksaan Kabupaten Probolinggo mencatat sebanyak 306 permohonan dispensasi kawin (izin nikah untuk yang belum mencapai usia minimum 19 tahun) yang masuk. Sedangkan di wilayah Puskesmas Leces berdasarkan data KIA tercatat dari bulan Januari sampai November tahun 2025 ibu hamil dengan usia ibu dibawah 16 tahun sebanyak 62 ibu hamil dari total 2.805 ibu hamil dengan persentase 0,22 % dan berdasarkan data dari TPK wilayah Kecamatan Leces tercatat pada tahun 2025 pengajuan pernikahan usia 15 tahun sampai 19 tahun sebanyak 35 catin dari total 71 catin di wilayah Kecamatan Leces dengan persentase 2,05 %, sehingga masalah Pendidikan

Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja masih menjadi permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Leces Kabupaten Probolinggo.

Pernikahan dini terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yang disebabkan oleh minimnya edukasi dampak negatif, faktor sosial budaya dan adat istiadat, tekanan ekonomi, lingkungan pergaulan bebas yang mengarah pada kehamilan di luar nikah, serta akses pendidikan formal yang terbatas, yang semuanya berakibat pada pengambilan keputusan menikah dini tanpa pemahaman utuh akan konsekuensi kesehatan, pendidikan, dan psikologisnya.

Akses pendidikan terbatas dan kurangnya pemahaman tentang risiko pernikahan dini menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini yang menimbulkan akibat buruk bagi kesehatan fisik & mental (depresi, *KDRT*, masalah reproduksi), pendidikan & ekonomi (siklus kemiskinan, putus sekolah), dan sosial (isolasi, perceraian tinggi)

Dampak pernikahan dini rentan mengalami permasalahan seperti penurunan kondisi remaja dalam segi *psikologis* dan *biologis*. Dampak *psikologisnya* seperti masalah kesehatan mental, *trauma psikologis*, kecemasan yang berlarut-larut dan perasaan tertekan yang berlebihan. Sedangkan dampak biologisnya yaitu organ reproduksi usia ini masih dalam proses menuju kematangan, sehingga belum siap untuk melakukan fungsinya yang dapat menyebabkan akibat buruk pada ibu di kemudian hari (Maudina, 2019). *Anatomi* tubuh remaja yang menikah pada usia dini belum siap untuk proses kehamilan atau persalinan, sehingga dapat terjadi komplikasi seperti distosia, keguguran, *anemia*, perdarahan *post partum*,

Pernikahan dini merupakan permasalahan multidimensi yang memerlukan peran aktif pemerintah dalam penanggulangannya. Pemerintah Indonesia telah dan perlu terus melakukan berbagai upaya strategis untuk menekan angka pernikahan dini, baik melalui pendekatan *regulatif*, *edukatif*, maupun *preventif*.

Salah satu solusi utama yang dilakukan pemerintah adalah penetapan batas usia minimal pernikahan. Melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pemerintah menetapkan usia minimal pernikahan bagi laki-laki dan perempuan menjadi 19 tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan fisik, mental, dan sosial calon pengantin, serta melindungi hak anak dan remaja.

Selain aspek regulasi, pemerintah juga berperan dalam peningkatan edukasi dan sosialisasi terkait dampak pernikahan dini. Program edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui sekolah, puskesmas, serta program Generasi Berencana (GenRe) yang dijalankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini, kehamilan usia muda, dan perencanaan kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja di Mts Nurur Rahmah desa Tigasan Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Leces.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebanyak 40 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Tabel 1: Data umum berkaitan dengan gambaran umum karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan usia dan Data khusus menyajikan hasil pengukuran pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini serta hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja yaitu sebagai berikut

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	29	72,5%
Perempuan	11	27,5 %
Total	40	100,0%
Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 – 14 tahun	13	32,5%
15 – 17 tahun	27	67,5%
19 – 20 tahun	0	0%
Total	40	100,0%
Kategori Pengetahuan Kesehatan (pre-test)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0,0%
Cukup	20	50,0%
Kurang	20	50,0%
Total	40	100,0%
Kategori Pengetahuan Kesehatan (post-test)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	82,5%
Cukup	7	17,5%
Kurang	0	0,0%
Total	40	100,0%

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2026

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Di peroleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (72,5%). sebagian besar responden di atas didapatkan bahwa usia responden 12 – 17 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 67,5%. Diperoleh data bahwa pengaruh pengetahuan sebelum di lakukan (*pre-test*) setengah responden memiliki tingkat Pengetahuan kesehatan cukup dan kurang sebanyak 20 orang (50,0%). Hasil post-test menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat Pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 33 orang (82,5%).

Tabel 2. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo Tahun 2026

Kategori Pengetahuan kesehatan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)	p-value
Baik	0 (0,0%)	33 (82,5%)	0,001
Cukup	20 (50,0%)	7 (17,5%)	
Kurang	20 (50,0%)	0 (0,0%)	

Total	40 (100,0%)	40 (100,0%)
-------	-------------	-------------

* $p < 0,05$ (signifikan) berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2026

Berdasarkan table 2 menunjukkan Hasil Uji statistic Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai dengan p -value = 0,001. Karena nilai p -value $< 0,05$, maka H_1 di terima yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 1 Diperoleh data bahwa pengaruh pengetahuan sebelum di lakukan (*pre-test*) adalah setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan cukup dan kurang sebanyak 20 orang (50,0%).

Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara umum pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Dian Permatasari, 2022). Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat untuk mencapai sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi, dan tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana perilaku hidup sehat (I. G. Pratiwi, 2020). Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun (WHO, 2023).

Pernikahan dini membawa dampak buruk khususnya bagi pelaku yang pada akhirnya hamil setelah menikah. Dampak buruk dari pernikahan dini antara lain terjadinya anemia, berkurangnya aktivitas janin dan terjadinya keguguran merupakan beberapa masalah kehamilan yang mungkin menimpa perempuan yang menikah di usia muda. Pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini merupakan upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap risiko pernikahan dini. Melalui pendidikan kesehatan yang tepat, remaja diharapkan mampu memahami konsekuensi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi dari pernikahan dini, sehingga terbentuk sikap menolak pernikahan dini dan perilaku menunda usia pernikahan.

Menurut peneliti, pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan remaja. Remaja yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai dampak pernikahan dini akan menjadi lebih mengetahui berbagai konsekuensi yang mungkin terjadi, seperti risiko kesehatan reproduksi, putus sekolah, ketidaksiapan psikologis dalam membangun rumah tangga, hingga meningkatnya risiko kemiskinan dalam keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan remaja secara signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Di usia remaja, rasa ingin tahu yang tinggi sering kali membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan dan informasi yang kurang tepat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, media audiovisual, maupun *leaflet* sangat membantu siswa memahami pentingnya merencanakan masa depan dan menunda pernikahan sampai usia yang lebih matang. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap

pengecehan pernikahan dini. Remaja akan lebih mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan menikah pada usia muda serta lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri terlebih dahulu.

Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan 1 Hasil *post-test* menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 33 orang (82,5%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia melalui penggabungan antara subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Winarsih et al., 2021). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Adapun menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al, 2017), definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

Masa remaja adalah masa atau fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa awal. Masa remaja seringkali dianggap sudah lebih mapan dari sebelumnya akan tetapi belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab. Pada masa remaja ini pergaulan dengan kelompok teman sebaya sangatlah mempengaruhi sikap dan perilaku remaja baik dari segi positif dan negatif (Handayani, 2020). Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mencakup pemahaman mengenai pengertian, faktor penyebab, dampak kesehatan, dampak sosial, serta ketentuan usia ideal pernikahan. Tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi cara berpikir dan sikap remaja dalam mengambil keputusan terkait pernikahan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja tidak menyadari risiko jangka pendek maupun jangka panjang dari pernikahan dini.

Menurut peneliti, pengetahuan remaja di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta akses terhadap informasi. Remaja yang memperoleh informasi yang benar dan berkelanjutan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan edukasi dan pendampingan. Sebagai siswa tingkat madrasah tsanawiyah, remaja di MTS Nurur Rohmah berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk pendidikan, kesehatan, pergaulan, dan perencanaan masa depan. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, informasi yang diperoleh dari lingkungan maupun media sosial belum tentu benar dan dapat menimbulkan pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, peran sekolah dan keluarga sangat penting dalam memberikan pendidikan serta pembinaan yang berkesinambungan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kabupaten Probolinggo Tahun 2026.

Berdasarkan tabel 1 distribusi kategori pendidikan kesehatan, sebelum *intervensi (pre-test)* terdapat 1 responden (0,0%) dengan kategori perilaku baik, 20 responden (50,0%) dengan kategori cukup, dan 20 responden (50,0%) dengan kategori kurang.

Setelah *intervensi (post-test)*, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori perilaku baik yaitu menjadi 33 responden (82,5%), sementara itu kategori cukup menurun menjadi 7 responden (17,5%) dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0.0%).

Hasil Uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Menurut (Arifah et al., 2022) pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman individu atau kelompok tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan, masyarakat, dan sosial. Pendidikan kesehatan tidak hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, namun berkaitan dengan motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri seseorang atau kelompok dalam memperbaiki kesehatan (Fatkhiah et al., 2020).

Pernikahan dini membawa dampak buruk khususnya bagi pelaku yang pada akhirnya hamil setelah menikah. Dampak buruk dari pernikahan dini antara lain terjadinya anemia, berkurangnya aktivitas janin dan terjadinya keguguran merupakan beberapa masalah kehamilan yang mungkin menimpa perempuan yang menikah di usia muda. Persoalan kelainan tumbuh kembang dini dan stunting pada anak diperparah dengan pernikahan dini yang berdampak pula pada kesehatan ibu. Fenomena pernikahan dini yang banyak dilakukan oleh masyarakat meningkatkan kemungkinan memiliki keluarga besar, yang pada akhirnya meningkatkan angka kesuburan secara keseluruhan.

Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mencakup pemahaman mengenai pengertian, faktor penyebab, dampak kesehatan, dampak sosial, serta ketentuan usia ideal pernikahan. Tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi cara berpikir dan sikap remaja dalam mengambil keputusan terkait pernikahan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja tidak menyadari risiko jangka pendek maupun jangka panjang dari pernikahan dini.

Menurut peneliti pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai risiko dan konsekuensi pernikahan dini. Melalui penyuluhan kesehatan, remaja dapat memperoleh informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui, seperti risiko kehamilan pada usia muda, tingginya angka komplikasi persalinan, potensi putus sekolah, serta dampak *psikologis* yang dapat muncul akibat ketidaksiapan dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Di lingkungan MTS Nurur Rohmah, pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dapat menjadi sarana *edukasi* yang mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya merencanakan masa depan secara matang. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan menghindari perilaku yang dapat mengarah pada pernikahan usia dini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh data bahwa pengaruh pengetahuan sebelum di lakukan (*pre-test*) setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan cukup dan kurang sebanyak 20 orang (50,0%).
2. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 33 orang (82,5%).
3. Hasil Uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 di terima yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja di MTS Nurur Rohmah Desa Tigasan Wetan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

SARAN

Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan program pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini melalui kegiatan pembelajaran, penyuluhan, seminar, maupun kerja sama dengan tenaga kesehatan. Selain itu, materi mengenai dampak pernikahan dini perlu diberikan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran siswa semakin meningkat.

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi *kesehatan reproduksi* remaja serta sosialisasi mengenai risiko dan dampak pernikahan dini. Bidan juga dapat menjalin kerja sama dengan sekolah untuk melaksanakan penyuluhan secara rutin sebagai upaya *promotif* dan *preventif* dalam meningkatkan kesehatan remaja.

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan MTS Nurur Rohmah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan dan pembinaan remaja. Sekolah diharapkan terus mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan serta menyediakan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini bagi peserta didik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah *responden* yang lebih besar, metode penelitian yang berbeda, serta menambahkan *variabel* lain yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, seperti faktor lingkungan keluarga, media informasi, tingkat pendidikan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian lanjutan juga dapat menilai perubahan sikap dan perilaku remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Bagi remaja

Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini melalui berbagai sumber informasi yang terpercaya sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan masa depan, pendidikan, dan kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T.L., Rajagukguk, K.P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Dharta, F.Y., 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Metpen.
- Gita, A.S.P., 2023. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik Dengan Kejadian Melasma Di Praktik Mandiri Bidan Luh Ayu Koriawati 55..
- Tunru, A.A., Ilahi, R., Hikmah, N., 2023. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. Jurnal Pendidikan 4, 53–60.
- Lestari I, Frilasari H.2024. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis OnLine Website A, Masluha SL, Rohman HF, Hidayat AN, Studi P, Keperawatan I, et al.2021. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Edukasi Perilaku Vulva Hygiene Dengan Media Video Dan Ceramah Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Santriwati Resiko Keputihan Patologis Di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Kota Probolinggo.

- Vol. 6, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Rany N.2023. Dampak Perkinahan dini.
- Kunta wibawa,dkk, 2024. profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarata: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Di S, Pesantren P, Annuqayah S, Guluk-Guluk K, Sumenep K.2023. SKRIPSI Penelitian Hubungan pengetahuan Dengan pernikahan dini pada remaja.
- Ningsih, 2023. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan).
- Kesehatan Unggul Gemilang J, Nabilah Safitri U, Roza N, Larasati Philip R, Author C, Kesehatan Mitra Bunda I., 2023. Hubungan perilaku dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas lubuk baja kota batam tahun 2023.
- Maulidiya,dkk, 2022. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene remaja putri dalam pencegahan keputihan di aceh barat
- Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, Rofi, 2024. Metodologi penelitian; Konsep, strategi dan aplikasi
- Rahmat jumri,dkk, 2024. Metodologi penelitian, Yogyakarta: PT penamudamedia
- Fauziah hamid, 2024. Buku ajar metodologi penelitian.edited by sepriano, jambi: PT sonpedia publishing Indonesia
- Smetana (2011) dalam Rima & Cinthya (2020) , dalam Damayanti 2021 , Hubungan Antara Screen Based Activity Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Banjar Tegal Buah Padangsambian Kelod
- Mail, N.A., Berek, P.A.,& Besin ,V. (2020) . Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan pernikahan dini Di SMPN Haliwen . Jurnal Sahabat Keperawatan , 2(02) , 1-6.